

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP BANGUNAN BERSEJARAH  
MUSEUM VILLA YULIANA DI KABUPATEN SOPPENG**



**Disusun dan Diusulkan Oleh :**

**MUTMAINNAH**

**Nomor Stambuk : 105651102620**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP BANGUNAN BERSEJARAH  
MUSEUM VILLA YULIANA DI KABUPATEN SOPPENG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUTMAINNAH

Nomor Stambuk:105651102620

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah  
Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

Nomor Induk Mahasiswa : 105651102620

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yahya, M.Si  
NIDN: 1205106501

Pembimbing II

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I  
NIDN: 0905099101

Mengetahui:

Dekan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM: 730727

Ketua Program Studi

Syukri, S.Sos., M.Si  
NBM: 923568

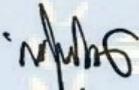
## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0225/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Senin tanggal 24 bulan Januari tahun 2024.

Mengetahui:

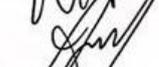
Dekan

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si**  
NBM: 730 727

  
**Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si**  
NBM: 999 797

Tim Penguji:

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si (  )
2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si (  )
3. Ahmad Harakan, S.Ip., M.H.I (  )
4. Hamrun, S.Ip., M.Si (  )

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

Nomor Induk Mahasiswa : 105651102620

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Mutmainnah

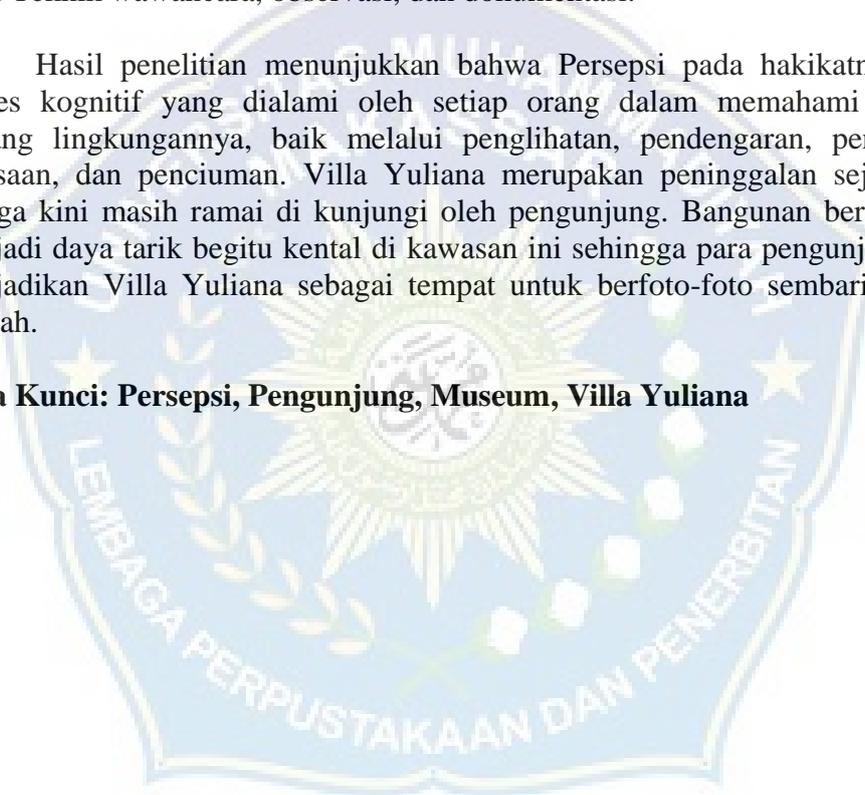
## ABSTRAK

**Mutmainnah. *Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng (Dibimbing Oleh Muhammad Yahya Dan Ahmad Harakan).***

Penelitian ini mengkaji tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Villa Yuliana Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun narasumber penelitian ini adalah Pengunjung Villa Yuliana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Villa Yuliana merupakan peninggalan sejarah yang hingga kini masih ramai di kunjungi oleh pengunjung. Bangunan bersejarah ini menjadi daya tarik begitu kental di kawasan ini sehingga para pengunjung sering menjadikan Villa Yuliana sebagai tempat untuk berfoto-foto sembari menggali sejarah.

**Kata Kunci: Persepsi, Pengunjung, Museum, Villa Yuliana**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat hidup, kesehatan, rezeki, serta wawasan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng”** Dan tak lupa penulis ucapkan salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah SAW, sosok yang menjadi suri tauladan bagi penulis, semoga kebahagiaan selalu tercurah kepada beliau beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku tercinta Ayahanda H. Muing dan Ibunda Asriwati (Almh). Yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang turut membantu dan membersamai penulis selama proses penyusunan skripsi ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Syukri S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Harakan, S.Ip., M.H.I, selaku pembimbing II, yang telah sabar membimbing dan memberikan waktu serta pemikiran selama proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini
4. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Adik saya, Putri yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis.
6. Kepada sepupu, Eva, Imma, Alya, Khanza, Ica, Iyan, Afi, Mee, Aulia telah memberikan support kepada penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu membantu penulis dalam segala hal.
8. Teman-teman seperjuangan Juliana, Ria Rastika, Asyirah, Atika, Pipit, dan Fatur Rahman yang senantiasa kebersamai dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Serta pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
10. Mutmainnah, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membaalas segala kebaikan semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar lebih baik kedepannya. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun

Makassar, 15 Agustus 2023

Mutmainnah



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENERIMAAN TIM .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep dan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Fokus Penelitian .....	35
E. Deskripsi Fokus.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	37
C. Informan.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Pengabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 1.2 Wisatawan Menurut Smith.....	28
Tabel 1.3 Data Informan .....	38
Tabel 1.4 Data Pengunjung .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Teori S-O-R.....	35
Gambar 1.2 Kerangka Pikir .....	31
Gambar 1.3 Proses Komunikasi.....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah panjang masa kolonial di Indonesia dapat dilihat sampai dengan saat ini berupa bangunan atau benda bersejarah yang hampir terdapat di seluruh kota di Indonesia. Bangunan bersejarah tersebut saat ini keberadaannya diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya bahwa pemerintah daerah dan setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata. Pemanfaatan bangunan bersejarah merupakan bagian dari pengembangan pariwisata budaya yang merupakan salah satu faktor penarik wisatawan.

Bangunan bernilai sejarah di Dunia merupakan ruang karya manusia terhadap display material, teknologi dan gaya konstruksi. Ditinjau dari keberadaan bangunan bersejarah terdapat beberapa nilai-nilai yang tersampaikan secara estetis, spiritual, sosial, simbolis serta otentik dapat dilihat dari bentuk eksterior maupun interior bangunan. Indonesia memiliki banyak bangunan bersejarah sebagai bukti warisan nenek moyang yang bisa dinikmati dan diapresiasi oleh semua kalangan saat ini. Bangunan bersejarah yang menjadi benda cagar budaya menyimpan cerita penting dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia (Bentuk et al., 2018).

Peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di

seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya berbagai peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangunan merupakan salah satu bentuk dari peninggalan sejarah yang dapat diamati langsung. Berbagai bangunan bersejarah yang terdapat di Indonesia seperti Candi Borobudur, Istana Maimun, Lawang Sewu, Gedung Sate, dan berbagai macam bangunan lainnya. Seperti yang di jelaskan pada Ayat Al-Isra Ayat ke 76/36, yang isinya sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

“Dan artinya: Dan janganlah kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di mintai pertanggungjawabannya:

Bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan objek yang telah banyak diteliti. Objek penelitian umumnya berfungsi publik, seperti sekolah, gereja, pengadilan, dan sebagainya. Penelitian penelitian yang telah dilakukan, sejauh yang dapat ditelusuri, belum pernah membahas bangunan berarsitektur Indis secara khusus. Persoalan kebudayaan Indis memang telah diuraikan secara rinci dalam disertasi Djoko Soekiman pada tahun 1996, namun penelitian tersebut hanya dikhususkan di Jawa saja.

Jika mencermati penelitian-penelitian terdahulu, kajian arsitektur Indis lebih sering dilakukan pada bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang tersebar di Jawa. Oleh sebab itu, menjadi menarik untuk mengkaji arsitektur

Indis pada bangunan peninggalan Belanda di Sulawesi Selatan yang memiliki latar budaya dan lanskap geografis berbeda. Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk perpaduan antara bangunan Belanda dan rumah tradisional Sulawesi Selatan (Hasrianti, 2016).

WatanSoppeng sebagai salah satu wilayah bekas koloni Pemerintah Hindia Belanda, terdapat bangunan peninggalan Hindia Belanda, antara lain Vila Yuliana, Istana Arajang Bola Ridie, Rumah Candue (dibongkar tahun Belanda 1959), Rumah Sakit Soppeng (dibongkar tahun 1970), Rumah Batoe bekas rumah Gezagheber Soppeng, Pasar Watansoppeng, dan Pasar Tadjoentjoe.

Bangunan-bangunan tersebut sebagian telah dirobohkan dan di atasnya berdiri bangunan baru. Meskipun keberadaannya membangkitkan kenangan buruk terhadap penjajahan, namun bangunan-bangunan peninggalan Belanda memiliki nilai guna dalam membangkitkan semangat nasionalisme; penelitian sejarah, arkeologi, dan arsitektur; dan di masa sekarang di saat bidang pariwisata sedang berkembang di berbagai daerah, bangunan tersebut apabila dikelola dengan baik dapat menjadi objek wisata yang menarik (Hasriati, 2013).

Objek yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng. Bukan saja karena Villa Yuliana memperlihatkan ciri arsitektur Indis, fungsi bangunan juga menjadi salah satu pertimbangan. Jadi, melalui pengkajian terhadap arsitektur Villa Yuliana ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang arsitektur Indis pada bangunan berfungsi privat yang terdapat di Sulawesi Selatan.

Kabupaten Soppeng salah satu daerah Sulawesi Selatan yang berada di daratan tinggi. Daerah tersebut juga terkenal dengan keberadaan 424 buah cagar budaya yang dominan bergerak dan 58 buah cagar budaya yang tidak bergerak. Selain itu daerah ini juga terkenal dengan cagar budaya religi yaitu sebuah bangunan tua di pusat kota yaitu Villa Yuliana. Tentunya keberadaan cagar budaya yang banyak di Soppeng ini merupakan hal yang perlu untuk disyukuri namun juga harus mendapatkan banyak perhatian dengan pelestarian yang maksimal.

Villa Yuliana salah satu peninggalan sejarah yang hingga kini masih ramai di kunjungi oleh pengunjung. Bangunan bersejarah ini menjadi daya tarik begitu kental di kawasan ini sehingga para pengunjung sering menjadikan Villa Yuliana sebagai tempat untuk berfoto-foto sembari menggali sejarah. Seiring dengan berjalannya waktu watasoppeng berkembang dan diikuti kemunculan bangunan-bangunan baru termasuk di kawasan villa yuliana.

Bangunan-bangunan baru yang bermunculan umumnya lebih modern dan berwarna sehingga hal ini mengakibatkan adanya perubahan suasana di kawasan Villa Yuliana yang sudah tampak berbeda dengan yang dulu. Kehadiran bangunan baru menjadi kontras dengan bangunan yang sudah lebih dulu berdiri hal ini menyebabkan memudarnya karakteristik bangunan yang tadinya merupakan satu kesatuan yang citra.

Identitas Villa Yuliana sebagai kawasan bersejarah mulai pudar, Seiring dengan perkembangan zaman, perlahan-lahan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian bangunan bersejarah tersebut mengalami penurunan

dan mengakibatkan menjadi pudar. Masyarakat kebanyakan tidak paham lagi bagaimana tindakan pelestarian adalah hal penting untuk dilakukan terhadap bangunan bersejarah untuk bisa dinikmati dan menjadi potensi daerah dalam membangun ekonomi daerah.

Keberadaan masalah ini memperlihatkan bahwa nyatanya pentingnya pelestarian bangunan peninggalan sejarah ini belum dapat dipahami oleh masyarakat secara umum. Seharusnya pemerintah bisa memastikan bahwa informasi yang disampaikan terkait bangunan tersebut bisa dipahami oleh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, khususnya mereka yang selalu berada pada daerah tersebut karena hal ini dapat mendorong masyarakat untuk memberikan penilaian sekaligus mengapresiasi Villa Yuliana. Karena dengan masyarakat dan lingkungan yang mendukung dapat membuat masyarakat menikmati kualitas dari villa yuliana tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Villa Yuliana sebagai objek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Soppeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Persepsi Pengunjung Terhadap Villa Yuliana Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Soppeng?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada manfaat penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmiah tentang persepsi pengunjung terhadap bangunan bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng dalam pembelajaran ilmu komunikasi.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembaca dalam pembuatan artikel maupun tulisan lainnya.
- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bangunan peninggalan kolonial Belanda di Kota soppeng yang di bangun pada masa kolonial belanda.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan menganalisis persepsi pengunjung terhadap bangunan bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng dalam proses pembelajaran.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih bersemangat dan tertarik untuk mempelajari persepsi pengunjung terhadap bangunan bersejarah di Indonesia.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan belajar dalam meningkatkan pengetahuan tentang bangunan bangunan bersejarah peninggalan kolonial belanda.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng perlu adanya peninjauan terlebih dahulu terkait penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Yona Julia Aprina Persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata kecamatan XIII koto kampar kabupaten kampar	Kuantitatif deskriptif persentase	Hasil penelitian adalah Kegiatan pariwisata di objek wisata Kecamatan XIII Koto Kampar harus mampu beradaptasi terhadap semua tuntutan Perubahan dengan selalu mendengar suara dari berbagai pihak	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif

			<p>yang berkepentingan khususnya pengunjung yang memiliki persepsi yang berbeda dalam mengunjungi objek wisata.</p> <p>Persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.</p>	
2	Chairun Nisa Persepsi	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini dapat	Perbedaan penelitian

	<p>pengunjung dalam pengembangan wisata pantai di kabupaten tapanuli tengah</p>		<p>diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ingin agar fasilitas dan tingkat keamanan di dalam dan sekitar objek wisata Pantai Pandan menjadi lebih baik, membangun area-area permainan anak seperti water</p>	<p>terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata pantai di kabupaten tapanuli tengah sedangkan peneliti ini untuk mengetahui Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Villa Yuliana sebagai objek dan daya tarik wisata di</p>
--	---	--	--	---

			park agar anak-anak lebih aman untuk bermain di pinggir pantai.	Kabupaten Soppeng?
3	Arlita Mawaddah Napitupulu Persepsi masyarakat terhadap pengembangan tempat wisata di kawasan kantor bupati tapanuli selatan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan mendapat respon baik dari sebagian besar masyarakat yaitu sebagian besar dari masyarakat yang masih	Penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap adanya pengembangan wisata di kawasan sekitar Kantor Bupati Tapanuli Selatan. sedangkan penelitian ini

			<p>belum menapatkan pekerjaan tetap bisa bekerja sambilan sebagai tukang parkir dan juga pemilik toko mendapatkan keuntungan lebih besar dari penjualannya Dibandingkan dengan sebelum adanya pembangunan tersebut di sekitar kawasan wisata Kantor Bupati Tapanuli Selatan</p>	<p>untuk mengetahui bagaimana persepsi yang ditimbulkan oleh pengunjung terhadap villa yulliana di kabupaten soppeng</p>
--	--	--	---	--

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah di sebutkan, di peroleh perbedaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap bangunan bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng.

## **B. Konsep dan teori**

### **1. Komunikasi**

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris "*communication*" berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata "*communis*" yang berarti sama-sama, disini maksudnya adalah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informative juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik.

Maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala-gejala komunikasi secara ontologis (pengertian), aksiologis (proses), dan epistemologis (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator)

kepada orang lain (komunikasikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy,2011:54).

Menurut Stuart (Nurudin, 2016: 8), akar kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang ke dalam bahasa Latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih). Pertanyaannya apa yang harus dibagi? Jawabannya pasti, yakni pemahaman yang sama melalui pesan.

Ilmu Komunikasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Itu semua terjadi karena ilmu komunikasi berkembang dari beberapa pendekatan. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat (Widjaja,2000:13).

Menurut Roger komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat di pahami oleh pihak lain, komunikasi akan juga efektif apabila pesan yang di sampaikan dapat di tafsir oleh penerima pesan tersebut (Mulyana, 2008:69).

Komunikasi secara etimologis, adalah Komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Komunikasi secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai Human Communication (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatic, Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi adalah transmisi pesan dari satu sumber kepada penerima selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuan politik. Ia mengatakan bahwa cara yang paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini:

- a. Siapa
- b. Berkata apa ?
- c. Melalui saluran apa ?
- d. Kepada siapa ?
- e. Dengan efek apa ?

Komunikasi sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia dan memberikan manfaat bagi keterlangsungan dan aktivitas manusia, sekaligus merupakan bagian dari kehidupan manusia sekarang ini terutama dalam melakukan interaksi sosial. Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan-pesan yang bermakna antara individu-individu yang

melakukannya, khusus dalam hal menciptakan kesamaan persepsi maupun persamaan. Di lain pihak komunikasi itu akan mengalami kegagalan apabila berlangsung tidak seperti yang di harapkan.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan; Siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Efek nya apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).

a) Pengertian Komunikasi secara Etimologis

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communication*", dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*". Arti "*communis*" disini adalah sama, dalam arti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b) Pengertian Komunikasi secara Terminologis

Secara terminologis dilihat dari sudut pandang istilah atau kata-kata. Berarti secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dan pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

c) Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, tertulis, tatap muka atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, poster, spanduk, dan sebagainya.

Komunikasi secara paradigmatic ini bersifat intensional, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Se jauh mana perencanaan itu, tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan, dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran. Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menghasilkan efek tertentu.

a. Unsur-unsur komunikasi

Pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut elemen atau komponen komunikasi. Unsur komunikasi

yaitu *“Who says what in which channel to whom what effect?”*. Lasswell menjelaskan untuk mengetahui komunikasi, seseorang harus menjawab pertanyaan tersebut. Kata-kata Lasswell kemudian berkembang dikaitkan dengan unsure komunikasi yaitu sumber, pesan, media, penerima dan efek

Dalam proses komunikasi sering kali diperlukan beberapa unsur; (a) Komunikator-Komunikan, (b) Komunikator-MediaKomunikan, (c) komunikator-Media-Komunikan-Umpun Balik dan lain sebagainya. Kenapa harus disebutkan dan lain sebagainya, tak lain karena unsurunsur yang terlibat dalam proses komunikasi beragam tergantung dari siapa yang terlibat dalam komunikasi dan situasinya bagaimana.

Terdapat 6 unsur komunikasi, yaitu:

- (a) Komunikator adalah seseorang atau pihak yang mengirimkan pesan kepada komunikan.
- (b) Pesan adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh pengirim kepada komunikan.
- (c) Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
- (d) Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

(e) Umpan Balik adalah tanggapan dari penerima pesan atas isi pesan yang disampaikan.

(f) Lingkungan ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

b. Tujuan Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito mengatakan setidaknya ada empat tujuan seseorang berkomunikasi yakni:

1. Menemukan

Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri.

Persepsi diri anda sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah anda pelajari tentang diri sendiri dari orang lain selama proses komunikasi, khususnya dalam perjumpaan-perjumpaan antarpribadi.

2. Berhubungan

Salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain).

3. Menyakinkan

Media massa ada sebagian besar untuk menyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.

#### 4. Bermain

Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain

#### c. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi terbagi menjadi 2 tahap yaitu secara primer dan secara sekunder.

- a. Proses Komunikasi Secara Primer: yaitu proses penyampaian pikiran atau pendapat seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang simbol sebagai media, proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain. Secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan
- b. Proses Komunikasi Secara Sekunder: yaitu proses pencapaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang di media pertama. Karena proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.

#### 2. Persepsi

##### a) Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik

lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Segala sesuatu yang didapat dilingkungan, baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa, dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak.

#### b) Syarat Terjadinya Persepsi

Ada beberapa syarat-syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat objek atau benda yang dipersepsikan Adanya kepedulian sebagai langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi.
- 2) Adanya panca indera atau reseptor sebagai pelengkap dalam menerima stimulus, yang digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan jawaban.

#### c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Faktor internal melingkupi perasaan, karakteristik perilaku, perbuatan, keinginan ataupun harapan, atensi (fokus), wujud keadaan, proses belajar, kebutuhan dan minat, serta ambisi.
- 2) Faktor eksternal melingkupi background keluarga, data yang dihasilkan, pemahaman serta kebutuhan di sekitar objek, dan hal-hal baru yang familiar mengenai sesuatu objek.

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi Objek yang memunculkan stimulus mengenai panca indera atau reseptor. Stimulus ini berasal dari

luar individu yang dipersepsikan, serta berasal dari individu yang bersangkutan, kemudian diterima oleh saraf penerima yang berfungsi sebagai panca indera.

- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor berfungsi menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai reseptor yang memberikan stimulus yang ditangkap ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai bagian dalam pemahaman kesadaran hal ini dibutuhkan agar reseptor dapat membentuk pendapat seseorang
- 3) Perhatian Untuk mendapatkan persepsi perhatian digunakan sebagai langkah utama. Pemusatan konsentrasi dari keseluruhan kegiatan individu yang diperuntukkan terhadap suatu objek.

d) Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera, kemudian stimulus atau objek perhatian tadi dibawa ke otak, dengan adanya stimulus kemudian otak membuat sebuah kesan atau jawaban yang merupakan persepsi dari pengamatan panca indera.

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

Objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

2) Proses kealaman atau proses fisik

Proses kealaman atau proses fisik merupakan proses ketika stimulus mengenai alat indera.

3) Proses fisiologis

Proses fisiologis merupakan proses ketika stimulus yang diterima oleh alat ind era diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

4) Proses psikologis

Proses psikologis merupakan ketika terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

5) Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

3. Pengunjung (wisatawan)

Pengunjung adalah orang – orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda. Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 dijelaskan bahwa pengunjung adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa dengan alasan apapun selain usaha untuk mencari pekerjaan. Dalam bahasa sehari

– hari, kata pengunjung lebih akrab disebut dengan kata wisatawan (tourist) yang merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga, kepentingan bisnis, keluarga, dan konferensi.

#### 4. Perilaku pengunjung/Wisatawan (Tourist Behavior)

Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana persepsi Pengunjung/wisatawan Terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana yang ditinjau dari fase sebelum dan selama berada kompleks Bangunan Bersejarah Villa Yuliana yang digolongkan ke dalam latar belakang budaya individualism-collectivism berdasarkan asal daerah Pengunjung/Wisatawan. Dalam meneliti perilaku Pengunjung/Wisatawan dapat dibagi dalam tiga fase yang saling berkaitan, yaitu : sebelum berwisata (Before Travel), selama berwisata (During Travel), dan setelah berwisata (After Travel).

#### 5. Daya Tarik dan Daya Dorong Pengunjung (Wisatawan)

Tujuan pengunjung (wisatawan) pergi berwisata pada umumnya adalah mendapat kepuasan atau kesenangan pada objek wisata yang dikunjungi. Pengunjung (wisatawan) yang datang disuatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan adanya suatu keinginan. Kuatnya faktor faktor penarik dan faktor faktor pendorong dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor penarik dan pendorong merupakan faktor internal serta faktor eksternal yang memicu pengunjung (wisatawan) untuk mengambil suatu keputusan dalam

melakukan perjalanan wisata. Faktor-faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi pengunjung (wisatawan) untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat social psikologis, merupakan person specific motivaton.

Faktor-faktor pendorong motivasi pengunjung (wisatawan) digunakan untuk menjelaskan keinginan atau alasan pengunjung (wisatawan) untuk pergi berwisata yang berkaitan dengan motif, kebutuhan dan kepentingan pengunjung (wisatawan).

Faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kunjungan wisata seperti dibawah ini:

- a) *Escape*. Keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b) *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape di atas.
- c) *Play*. Menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- d) *Strengthening family bonds*. Mempererat keharmonisan dalam keluarga, khususnya dalam konteks VFR (Visiting Friends and Relations). Keakraban hubungan keluarga ini terjadi di antara anggota keluarga yang sedang melakukan perjalanan secara

bersamaan, karena kebersamaan jarang didapatkan dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.

- e) *Prestige*. Menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
- f) *Social interaction*. Melakukan sebuah interaksi sosial dengan rekan, atau masyarakat sekitar yang dikunjungi.
- g) *Romance*. Rasa ingin bertemu dengan orang yang senantiasa membuat hati tenang dan nyaman dan menimbulkan suasana romantis
- h) *Educational Opportunity*. Keinginan dalam melihat hal baru, mempelajari orang lain serta daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis tertentu.
- i) *Self-Fulfilment*. Keinginan untuk menemukan jati diri (selfdiscovery), karena biasanya bisa ditemukan saat kita menemukan daerah yang asing atau baru.
- j) *Wish Fulfilment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama di cita citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan, hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

## 6. Jenis Pengunjung/wisatawan

Terdapat enam jenis Pengunjung/Wisatawan berdasarkan ruang lingkup perjalanannya, yaitu :

### a) Pengunjung/Wisatawan Asing (Foreign Tourist)

Adalah seorang yang bepergian keluar dari negara tempat tinggalnya dan biasanya ditandai dengan status kedaerahan atau kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, serta mata uang yang digunakan.

### b) Domestic Foreign Tourist

Merupakan seorang asing yang tinggal di suatu negara yang melakukan perjalanan di negara tersebut. Jenis Pengunjung/Wisatawan ini biasanya bekerja di suatu negara dan mendapatkan penghasilan dari negara asalnya. Misalnya seorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika di Surabaya yang melakukan perjalanan wisata ke Pulau Bali.

### c) Pengunjung/Wisatawan Domestik (Domestic Tourist)

Adalah seorang Pengunjung/Wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri tanpa keluar dari batas negara.

### d) Indigenous Foreign Tourist

Merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri yang pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara waktu lalu berwisata ke kota Bandung.

e) Pengunjung/Wisatawan Transit (Transit Tourist)

Adalah Pengunjung/Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain dengan menggunakan kapal laut atau pesawat udara yang mengharuskan mereka untuk berhenti sejenak di negara lain guna mengisi bahan bakar atau menambah penumpang dan akan melanjutkan kembali perjalanannya ke tujuan semula.

f) Pengunjung/Wisatawan Bisnis (Business Tourist)

Adalah jenis Pengunjung/Wisatawan yang datang untuk kepentingan bisnis dan melakukan kegiatan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya jenis Pengunjung/Wisatawan ini akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerah asal masing – masing.

**Tabel 1.2 Jenis wisatawan menurut Smith**

<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Jenis Wisatawan</b>	<b>Dampak Masyarakat</b>
<i>Explorer</i>	Sangat terbatas	Sepenuhnya menerima
<i>Elite</i>	Jarang terlihat	Sepenuhnya beradaptasi
<i>Off-beat</i>	Jarang namun ada	Beradaptasi dengan baik
<i>Unusual</i>	Kadang-kadang	Beradaptasi secukupnya
<i>Mass</i>	Arus berkelanjutan	Mencari fasilitas
<i>Charter</i>	Kunjungan secara besar-besaran	Membutuhkan fasilitas

*Sumber: Adaptasi dari Smith (1989) dalam Cooper et.al. (2005,p.228)*

7. Bangunan Sejarah (*Heritage Building*)

“*Heritage*” dalam Bahasa Indonesia berarti warisan atau peninggalan. Dalam kamus Oxford, *heritage* didefinisikan sebagai “*property that is or may be inherited; an inheritance; value objects and qualities such as historic buildings and cultural traditions that have been*

*passed down from previous generation*” yaitu harta benda yang diwariskan berupa bangunan bersejarah dan tradisi budaya yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya.

Pelaksanaan konservasi bangunan bersejarah terdapat beberapa kriteria atau tolak ukur sebagai berikut :

- a. Estetika, yaitu sebagai gaya yang mewakili gaya tertentu
- b. Kejamakan, yaitu suatu bangunan yang tidak memiliki keistimewaan dalam arsitektural tertentu tetapi dipertahankan sebagai wakil dari satu jenis bangunan
- c. Kelangkaan, yaitu bangunan terakhir yang masih kokoh dari satu jenis bangunan yang memiliki gaya yang sama.
- d. Kesejarahan, yaitu suatu bangunan yang memiliki nilai sejarah di dalamnya.
- e. Keistimewaan, yaitu bangunan yang terdapat keunikan atau kelebihan pada tahun didirikannya.
- f. Memperkuat kawasan di sekitarnya, yaitu letak atau lokasi bangunan yang strategis dapat mengembangkan nilai kawasan di sekitarnya.

#### 8. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Model Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dikemukakan Oleh Houland pada Tahun 1953. Teori ini semula berasal dari psikologi yang kemudian diterapkan dalam Ilmu Komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang memiliki

komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi (sikap yang berkenaan dengan wawasan atau pemahaman), afeksi (sikap yang berkenaan dengan perasaan), dan konasi (sikap yang berkenaan dengan kecenderungan berbuat). Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan Organism (komunikan).

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori SOR (Stimulus, Organism, Respon) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan oleh beberapa pesan media. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringnya pada orang dalam jumlah banyak.

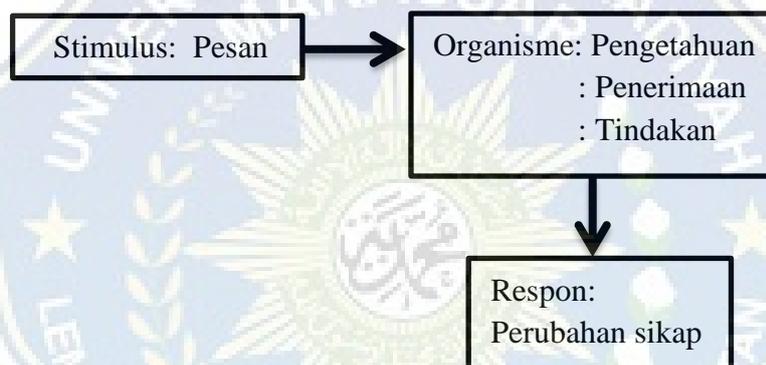
Teori ini meliputi 3 unsur yang penting, yaitu:

1. Pesan atau stimulus ( S )
2. Komunikan atau organisme ( O )
3. Efek atau respons ( R )

Teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor reinforcement memegang peranan penting. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau

mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Jadi bisa dilihat bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi dari apa yang didalamnya. Teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 1.2 Bagan teori S-O-R**



*Sumber: McQuil, (2010:467)*

Dari bagan diatas, bisa dijelaskan bahwa suatu stimulus atau pesan bisa memberikan perubahan perilaku kepada khalayak tergantung kepada individunya. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian yang diberikan kepada komunikan, sehingga komunikan mengerti maksud dari pesan tersebut, hingga akhirnya tumbuh kesadaran dari komunikan untuk mengubah sikap. Penerapan dalam penelitian ini yaitu Persepsi masyarakat terhadap bangunan bersejarah villa yuliana di kabupaten soppeng maka dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan kepada para pengunjung wisata.
2. Organisme yang dimaksudkan adalah pengunjung bangunan besejarah villa yuliana.
3. Respon yang dimaksud adalah perubahan perilaku di kalangan pengunjung wisata.

Proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada masyarakat yang terdiri dari:

1. Stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian masyarakat dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari masyarakat dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organism mengelolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari masyarakat tersebut (perubahan perilaku).

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, dalam kerangka

pemikiran ini peneliti akan coba menjelaskan masalah pokok penelitian, penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

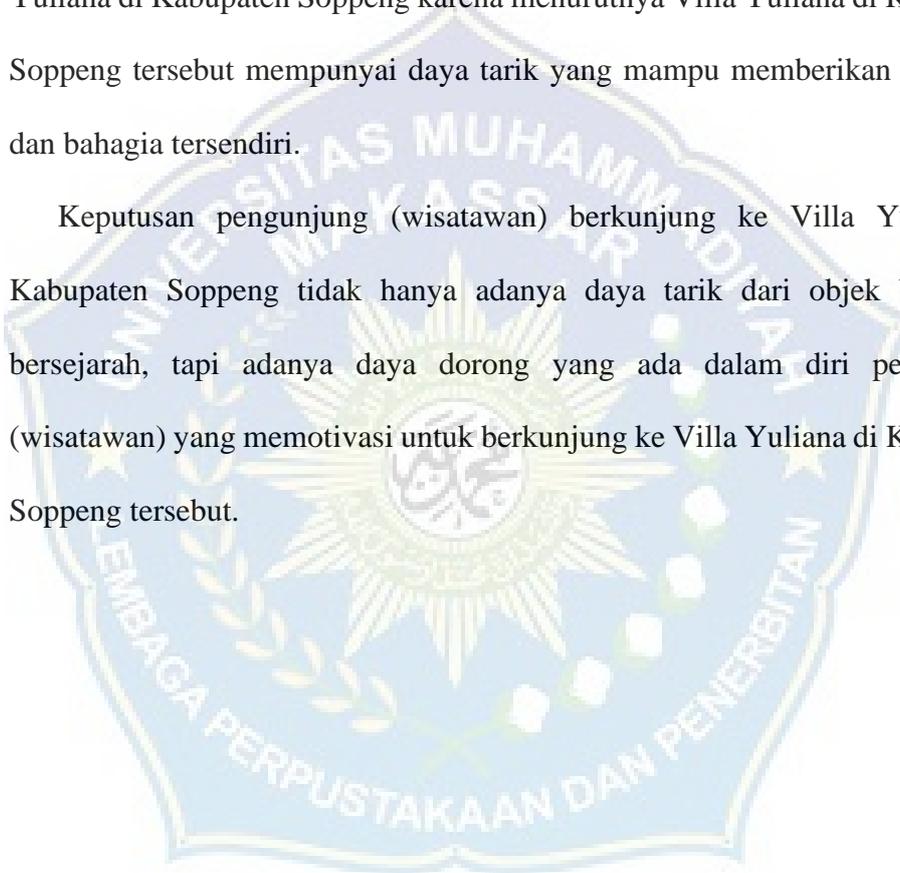
Bangunan bersejarah adalah bangunan yang didirikan atau dibangun namun didalamnya terkandung nilai-nilai sejarah, budaya tertentu yang tercipta pada masa tertentu dan juga merupakan saksi bisu dari kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau serta bagian dari perkembangan suatu kawasan.

Bila melihat definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bangunan bersejarah memiliki arti dari kata yang berbeda. Bangunan diartikan sebagai yang didirikan; yang dibangun (seperti rumah, gedung, jembatan) dan bersejarah diartikan mengandung kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; mengusut (tanya-menanya) asal usul. Jadi bila disatukan, apa itu bangunan bersejarah memiliki arti, tempat yang dibangun maupun didirikan sebagai tanda dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Bangunan bersejarah dapat berupa rumah, gedung, jembatan, monumen dll.

Namun dalam penelitian ini bangunan bersejarah yang dimaksud adalah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng. Bangunan bersejarah tersebut diserbu pengunjung. Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng menjadi salah satu destinasi populer yang selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung (wisatawan), baik pengunjung (wisatawan) lokal maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu liburan.

Pengunjung (wisatawan) yang dimaksud ialah kegiatan seseorang dalam mengisi waktu luang dengan tujuan utama yaitu mencari kesenangan, pada dasarnya seseorang ingin pergi ke bangunan bersejarah sejenis Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng suatu objek wisata sekaligus bangunan bersejarah karena ada kejenuhan dalam dirinya. pengunjung (wisatawan) berkunjung pada Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng karena menurutnya Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng tersebut mempunyai daya tarik yang mampu memberikan rasa puas dan bahagia tersendiri.

Keputusan pengunjung (wisatawan) berkunjung ke Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng tidak hanya adanya daya tarik dari objek bangunan bersejarah, tapi adanya daya dorong yang ada dalam diri pengunjung (wisatawan) yang memotivasi untuk berkunjung ke Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng tersebut.



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

*Sumber: Peneliti*

#### **D. Fokus Penelitian**

Proposal ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng”. Oleh karena itu, fokus penelitian ini terkait bagaimana persepsi masyarakat terhadap bangunan bersejarah villa yuliana di kabupaten soppeng.

#### **E. Deskripsi Fokus**

- a. Persepsi, merupakan pandangan seseorang yang ada disekitarnya secara sensoris berdasarkan panca inderanya dan menginterpretasikan respons terhadap suatu rangsangan didalam situasi masyarakat yang penuh arti.
- b. Pengunjung, merupakan seseorang atau entitas yang datang ke suatu tempat wisata baru yang ada di setiap kota.

- c. Bangunan Bersejarah, merupakan salah peninggalan kolonial belanda yang harus di pelihara dan di edukasikan kepada masyarakat tentang nilai- nilai sejarah yang terkandung didalam bangunan tersebut.
- d. Villa Yuliana, sebuah bangunan bersejarah yang terletak di tengah kota. Villa ini menawarkan pemandangan yang indah dari dataran tinggi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan di lakukan kurang lebih 2 bulan terhitung dari bulan November-Desember 2023, Lokasi penelitian berlangsung di Jalan Pengayoman No. 1 Kota Watansoppeng.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. peneliti menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell J, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah salah satu jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh melalui statistika pengukuran dalam angka, namun untuk memahami sebuah fenomena yang tersembunyi secara memuaskan dengan data tertulis.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan tulisan atau kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap objek penelitian yang dituju.

#### **C. Informan**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam

menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

*Tabel 1.3 data informan*

NO	INFORMAN	UMUR	JENIS KELAMIN
1	Nabila	24 tahun	P
2	Pipit	19 tahun	P
3	Zahra	21 tahun	P
4	Hasrul	25 tahun	L
5	Reski	22 tahun	L
6	Eep	26 tahun	L

*Sumber: Peneliti*

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, Data primer yaitu data yang diperoleh dari kegiatan lapangan (Salafudin, 2019). Di penelitian ini, sumber data primer di dapatkan melalui narasumber atau informan yang mengetahui kejelasan dan kelengkapan data secara detail. Peran narasumber sebagai sumber data primer sangatlah penting, karena narasumber adalah individu yang memegang kunci informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan biasanya telah diproses sebelumnya oleh orang lain. Menurut para ahli, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang telah ada dan dapat digunakan untuk tujuan analisis atau penelitian. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, jurnal, surat kabar, internet.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-

jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif (interactive analysis models). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah.
- b. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

## G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benarbenar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”. Berdasarkan teknik pengabsahan Data antara lain:

1. Triangulasi Teknik Penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara melakukan pengecekan dokumentasi jika teknik pengujian data tersebut memperoleh data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber-sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber Menggali sumber kebenaran data yang diperoleh dari sumber informasi yang berbeda-beda. Selain dari wawancara peneliti juga menggunakan buku, gambar foto dokumen.

3. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab pembahasan akan membahas mengenai identifikasi karakteristik Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng, dan identifikasi persepsi pengunjung mengenai tempat wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek persepsi dalam penelitian ini adalah Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng, sedangkan orang yang mempersepsi dalam penelitian ini adalah Pengunjung sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa objek yang dipersepsi (dalam hal ini adalah Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng) dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi (Pengunjung). Pengunjung mempersepsi suatu komunikasi yang dilakukan dirinya dengan Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng.

##### **1. Gambaran Persepsi Pengunjung dalam Perspektif Ilmu Komunikasi**

###### **a) Persepsi Komunikasi**

Persepsi pengunjung dalam perspektif ilmu komunikasi adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung selama berada di objek wisata tersebut (Keliwar & Nurcahyo, 2015).

Persepsi pengunjung dalam hal ini Persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana. Dimana objek wisata Bangunan Bersejarah Villa Yuliana harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif.

Persepsi dalam dunia pariwisata seperti Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng, merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung dalam memahami suatu destinasi wisata. Pengunjung pariwisata ke Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng memiliki kepribadian khusus dalam melihat fenomena cagar budaya di dalamnya.

Setiap pengunjung pariwisata ke Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng memiliki persepsi masing-masing pengunjung yang berbeda-beda. Persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata.

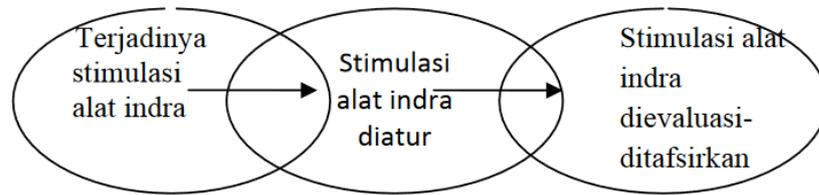
Persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana dapat menjadi salah satu unsur yang akan menentukan kepuasan berwisata di Kabupaten Soppeng. Kepuasan pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng atas objek daya tarik wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diperoleh selama wisata di Kabupaten Soppeng.

Menurut (Keliwar & Nurcahyo, 2015), keberagaman daya tarik wisata seperti ulasan di atas seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau pengunjung untuk berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya tarik menjadi lebih baik, ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan pengunjung selama berada di objek wisata, kemudahan aksesibilitas layak serta promosi yang tepat.

Persepsi atau penilaian sangat menentukan laju perkembangan arus wisata yang akan datang ke suatu daerah atau tempat wisata (Rahlem, Yoza, & Arlita, 2017). Di dalam kegiatan pariwisata terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingginya jumlah kunjungan pengunjung atau tingginya minat pengunjung ke objek wisata diantaranya adalah biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, jumlah anggota keluarga, daya tarik wisata, motivasi perjalanan, kemudahan berkunjung serta keamanan dan kenyamanan.

b) Proses Persepsi Komunikasi

Menurut De Vito (1997: 75) tahap-tahap dalam proses persepsi tidaklah saling terpisah benar. Dalam kenyataan, prosesnya bersifat kontinu, bercampur-baur, dan bertumpang-tindih satu sama lain yang dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini, yaitu



**Gambar 1.2 Proses Persepsi (De Vito, 1997: 75)**

Pada tahap pertama, alat-alat indra distimulasi (dirangsang), lalu ransangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip, yaitu prinsip proksimitas (proximity) dan kelengkapan (closure). Tahap yang ketiga adalah stimulasi alat indra tersebut ditafsirkan-dievaluasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bimo Walgito (2010: 102) yang menyatakan bahwa:

“Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.”

c) Subproses Dalam Persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng

Ada beberapa subproses dalam Persepsi pengunjung terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng yang menjadi bukti bahwa persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus atau situasi yang hadir. Situasi yang dihadapi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng itu bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

Subproses selanjutnya adalah registrasi, interpretasi, dan umpan balik (*feedback*). Dalam masa registrasi, suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng. Dalam hal ini setiap pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng terlebih dahulu mendengar informasi dulu mengenai Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng.

Setelah mengakumulasi informasi Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng itu, mulailah ia menginventarisasi informasi yang diketahui itu. Lalu muncullah interpretasi.

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat sangat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang lain. Subproses

terakhir adalah umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi pengunjung Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng.

d) Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi Komunikasi

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

(1) Objek yang di persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

(2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

(3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

e) Pengukuran Persepsi Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

Pengukuran persepsi pengunjung hampir sama dengan mengukur sikap, walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka. Pengukuran persepsi pengunjung dapat menggunakan skala sikap (Skala Likert). Skala sikap (skala likert) dapat digunakan atau dimodifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang bersifat positif atau negatif terhadap suatu hal atau objek (Keliwar & Nurcahyo, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa obyek wisata Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng tidak hanya diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Soppeng sendiri melainkan juga diminati oleh pengunjung dari luar Kabupaten Soppeng, tapi juga ada juga yang berasal dari Kabupaten lain, seperti Sidenreng Rappang, Wajo, Bone, Pare-pare.

Jadi, dari hasil pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng juga diminati oleh pengunjung dari luar Kabupaten Soppeng, kendati masih dominan pengunjung yang berada di Kabupaten Soppeng itu sendiri.

**Tabel 1.4 Data Pengunjung**

NO	Bulan	Jumlah
1	Januari 2023	11 Orang
2	Februari 2023	10 Orang
3	Maret 2023	22 Orang
4	April 2023	25 Orang
5	Mei 2023	13 Orang
6	Juni 2023	22 Orang
7	Juli 2023	40 Orang
8	Agustus 2023	53 Orang
9	September 2023	67 Orang
10	Oktober 2023	78 Orang
11	November 2023	17 Orang
12	Desember 2023	10 Orang
	Jumlah	368 Orang

*Sumber: Villa Yuliana*

## 2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Bangunan Villa Yuliana terletak di Jalan Pengayoman No. 1, Kelurahan Botto, Kecamatan Lalabata, Kota Watansoppeng, Kabupaten Soppeng. Berada pada titik koordinat 04°20'54,11" Lintang Selatan dan 119°53'08,21" Bujur Timur, di atas Bukit Botto dengan ketinggian 130 mdpl, di sebelah timur Bukit Laleng Benteng yang dahulu merupakan lokasi Istana Datu Soppeng. Bangunan

Villa Yuliana atau yang lebih dikenal oleh penduduk setempat sebagai Mess Tinggia berdiri di atas lahan berdenah persegi panjang seluas  $\pm 3850 \text{ m}^2$ , dimana Stasiun Otomat (STO) PT. Telkom mengambil lahan seluas  $\pm 600 \text{ m}^2$  di kuadran timur laut. Lahan dikelilingi pagar yang berbahan beton dipadu dengan teralis besi sepanjang  $\pm 250 \text{ m}^2$ . Bangunan Villa Yuliana merupakan sebuah bangunan permanen berlantai dua (bertingkat) dengan tinggi 16 m. Fasad bangunan menghadap ke barat. Di belakang bangunan Villa Yuliana terdapat sebuah bangunan tambahan berlantai satu (tidak bertingkat) dengan tinggi bangunan 4,8 m (Ibid), menghadap ke selatan dan membelakangi Stasiun Otomat (STO) PT. Telkom. Bangunan tambahan tersebut tidak termasuk dalam objek penelitian, sebab masa pembangunan tidak diketahui pasti semasa dengan bangunan Villa Yuliana atau tidak (Brosur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

### 3. Sejarah Singkat Villa Yuliana Bangunan Ala Indische Empire

Villa Yuliana terletak di Jalan Masjid Raya, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Saat ini, Villa Yuliana di fungsikan sebagai museum Latemmamala.

Villa Yuliana merupakan bangunan dengan arsitektur perpaduan Indische Empira dan Bugis yang terdiri dari 4 Kamar. Akulturasi ini terlihat pada beberapa bagian bangunan. Tangga pada bagian depan berbahan kayu dan menggunakan pagar dan tiang penyangga seperti

rumah Bugis, sedangkan pada tangga bagian belakang terbuat dari yang merupakan arsitektur yang sering di temukan pada rumah belanda

Villa Yuliana juga dikenal sebagai rumah tinggia oleh sebagian masyarakat soppeng. Namun bangsa belanda menamai dengan Villa yuliana. Yuliana merupakan nama seorang putri belanda pada saat villa yuliana ini di bangun. Villa yuliana di bangun pada tahun 1905 di bawah kepemimpinan C. A. Kroesen selaku Gubernur pemerintah hindia belanda.

Mencantumkan nama Yuliana pada bangunan ini disebabkan beberapa pendapat. Pertama mengatakan bahwa bangunan ini merupakan simbol penyerahan kekuasaan dari kerajaan Soppeng ke pemerintah Hindia belanda sebuah hadiah dari Ratu Wilhelmina beberapa saat setelah kelahiran putrinya, putri Yuliana.

Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa awalnya Villa ini diperuntukkan untuk Yuliana yang akan berkunjung, namun faktor keamanan, Ratu Yuliana membatalkan kunjungannya. Saat itu terjadi pemberontakan di beberapa daerah di indonesia.

Sejak dibangun, Villa ini memiliki sejarah panjang pada masa kependudukan Hindia Belanda Tahun (1909-1942) terdapat beberapa pendapat mengenai kegunaan dari bangunan ini. Dikatakan bangunan ini menjadi tempat menginap para pejabat pemerintah Hindia Belanda. Namun adapula yang berpendapat bahwa bangunan ini menjadi tempat kediaman resmi kontrolir Belanda di soppeng.

Pada masa pendudukan jepang di indonesia, Villa Yuliana digunakan sebagai markas tentara jepang. Setelah kemerdekaan, fungsi bangunan ini menjadi sangat beragam pasca kemerdekaan pada Tahun 1945-1957 bangunan ini kosong. Kemudian Tahun 1958-1992 digunakan oleh penduduk sebagai rumah tinggal.

Selanjutnya selama tiga tahun, sampai dengan tahun 1995 dijadikan asrama oleh pegawai pemerintah daerah, polisi dan dinas pemadaman kebakaran. Setelah itu asrama dibiarkan kosong sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2001 dijadikan tempat latihan Sanggar Seni di Kabupaten Soppeng. Kemudian kembali kosong pada Tahun 2002. Sejak tahun 2008 kemudia difungsikan menjadi Museum Daerah Latemmamala, Kabupaten Soppeng (Brosur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

4. Visi Misi dalam pengembangan pengelolaan Museum Villa Yuliana

- Visi

Museum Villa Yuliana bertaraf internasional melalui insan dan ekosistem yang berkrakter dengan dilandasi semangat gorong royong.

- Misi

1. Mewujudkan pengelolaan koleksi sesuai standar internasional.
2. Mewujudkan pelayanan prima.
3. Mewujudkan museum sebagai isarana edukasi dan rekreasi.

4. Mewujudkan pengembangan permuseuman yang berkualitas.
5. Mewujudkan tata kelola yang baik dengan melibatkan public.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Persepsi pengunjung terhadap Villa Yuliana sebagai objek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Soppeng

Villa Yuliana merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Soppeng. Villa Yuliana memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Villa tersebut. Adapun daya tarik dari destinasi wisata ini adalah:

- a. Daya tarik

Daya tarik objek wisata, daya tarik itu sendiri merupakan salah satu modal penting dalam sebuah pariwisata yang mana hal ini dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik dalam hal ini termasuk di dalamnya citra yang di bayangkan oleh pengunjung. Penulis telah melakukan beberapa wawancara dengan pengunjung terkait apa yang menjadi daya tarik sehingga masih mengunjungi Villa Yuliana. Daya tarik wisata merupakan suatu yang mampu menarik minat wisatawan yang berkunjung. Seperti yang di sampaikan oleh Nabila:

“Saya tertarik mengunjungi Villa Yuliana karna bangunan ini salah satu peninggalan hindia belanda yang masih di lestarikan sampai saat ini dan tempatnya yang strategis

terletak di perkotaan, serta koleksi-koleksi yang dimiliki” (wawancara 17/12/2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu daya tarik yang dimiliki Villa Yuliana yaitu bangunannya yang masih bersejarah dan telah ada sejak penjajahan hindia belanda serta koleksi-koleksi yang dimiliki. Hal ini menarik minat pengunjung. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pipit:

“Alasan saya tertarik untuk mengunjungi Villa Yulliana yang ada di soppeng karena saya melihat pemandangannya yang indah di sekeliling Villa serta masjid raya darussalam yang bisa diliat secara langsung Ketika duduk di taman villa, selain itu juga bangunan villa yang menurut saya menarik untuk saya kunjungi karena rating villa juga cukup bagus”(wawancara 17/12/2023).

Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, dapat disimpulkan bahwa Villa Yuliana memiliki daya tarik wisata yang signifikan. Daya tarik tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu keberadaan bangunan bersejarah dari masa penjajahan Hindia Belanda dan keindahan pemandangan sekitar Villa. Para pengunjung, seperti pernyataan informan di atas, menyatakan bahwa ketertarikan mereka terhadap Villa ini dipengaruhi oleh fakta bahwa bangunan tersebut merupakan peninggalan sejarah yang dijaga dengan baik dan terletak strategis di perkotaan. Selain itu, beberapa pengunjung juga menyoroti keindahan pemandangan sekitar villa dan memberikan penilaian positif terhadap fasilitas yang ditawarkan oleh villa tersebut. Kesimpulannya, daya tarik

wisata Villa Yuliana mencakup aspek sejarah dan lingkungan alam yang menarik perhatian pengunjung.

b. Fasilitas

Fasilitas tidak dapat di pungkiri menjadi sebuah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pariwisata, fasilitas dapat menunjang daya tarik dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Fasilitas yang tersedia di Villa Yuliana bisa dikatakan masih kurang dan harus diperbaiki. Seperti yang di sampaikan Hasrul:

“Menurut saya fasilitas yang disediakan cukup baik, terutama dari tempat sampah, tempat duduk yang nyaman. Hanya saja sampah yang ada dimana-mana karna kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampahnya”. (Wawancara 18/12/2023)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan, terutama tempat sampah dan tempat duduk yang nyaman, sudah cukup baik. Namun, kendala utama terletak pada kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah dengan benar, sehingga sampah tersebar di mana-mana. Hal serupa di dukung pernyataan oleh Reski:

“Menurut saya dari fasilitas sudah baik, terutama dari toilet yang bersih dan terjaga kebersihannya ini merupakan satu poin juga bagi saya” (Wawancara 18/12/2023).

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas di Villa Yuliana dianggap masih kurang dan perlu diperbaiki. Meskipun informan menyatakan bahwa fasilitas seperti

tempat sampah dan tempat duduk sudah cukup baik, namun masalah utama terletak pada kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah dengan benar, sehingga menyebabkan sampah tersebar di seluruh area. Di sisi lain, narasumber berpendapat bahwa fasilitas, terutama toilet yang bersih, sudah baik dan kebersihannya terjaga dengan baik. Meski demikian, fokus perbaikan tetap pada peningkatan kesadaran pengunjung terkait pembuangan sampah untuk meningkatkan kualitas fasilitas secara keseluruhan.

#### c. Pengelolaan

Pengelolaan suatu Villa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, merawat, dan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan Villa, Pengelolaan juga mencakup pemeliharaan dan perawatan bangunan, fasilitas, serta infrastruktur yang ada di dalam Villa. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi fisik yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Zahra:

“Pengelolaan villa ini sangat baik. Saya cukup kagum dengan kebersihan dan kerapihan ruangan serta koleksi yang disajikan dengan baik. Petugas villa juga sangat ramah dan siap membantu menjawab pertanyaan saya” (wawancara 18/12/2023).

Informan di atas mengemukakan bahwa Villa Yuliana memberikan pengalaman yang sangat positif dengan pengelolaan yang sangat baik. Kebersihan dan kerapihan ruangan terjaga

dengan baik, serta koleksi yang disajikan dengan rapi. Pelayanan dari petugas Villa juga sangat ramah dan responsif, siap membantu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini serupa dengan pernyataan dari Eep sebagai Pengelola Villa Yuliana:

“Menjaga kebersihan dan pemeliharaan museum Villa Yuliana merupakan Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin demi memelihara semua koleksi museum agar tetap terjaga kondisinya dengan baik. Semua staff museum bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan pembersihan dan pemeliharaan koleksi. Dimulai dengan membersihkan koleksi yang ada diluar vitrin dan selanjutnya semua koleksi di bersihkan. Pemeliharaan dan pembersihan benda koleksi museum menjadi salah satu agenda rutin yang selalu dilaksanakan di Museum Villa Yuliana” (Wawancara 18/12/2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Villa Yuliana melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengatur, merawat, dan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan villa untuk Pemeliharaan dan perawatan bangunan, fasilitas, serta infrastruktur di dalam Villa merupakan bagian dari pengelolaan tersebut. Informan memberikan persepsi positif terkait kebersihan, kerapihan ruangan, dan pelayanan petugas Villa yang ramah. Demikian pula, informan menyoroti aspek desain arsitektur yang unik, kreatif, dan menciptakan suasana menarik. Secara keseluruhan, kedua testimoni informan tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan villa telah berhasil menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung melalui perhatian terhadap kebersihan, desain, dan pelayanan.

### C. Pembahasan hasil penelitian

Persepsi dan komunikasi amat erat dan penting diketahui guna memahami ilmu perilaku. Komunikasi terjadi jika seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Dan komunikasi tersebut dapat berjalan baik jika penyampaian informasi jelas dan benar. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman.

Persepsi suatu proses Kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dengan kenyataannya. Persepsi merupakan inti dari komunikasi sebab jika persepsi tidak akurat, maka komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Selain itu, akan menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan lain dan pastinya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda.

Manusia sebagai makhluk sosial, dan juga individual memiliki perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Setiap individu memiliki kesan yang berlainan terhadap lingkungannya, baik itu berupa benda, dan peristiwa yang terjadi disekitar. Perbedaan inilah yang menyebabkan mereka menyukai suatu objek dan pihak lain meminati objek yang berbeda. Hal ini tergantung bagaimana cara individu menilai, dan menanggapi objek tersebut.

Proses menilai dan menanggapi suatu objek itu tersebut dengan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. Pada kenyataannya sebagian besar sikap,

tingkah laku dan penyesuaian yang dilahirkan tidak lain ditentukan oleh persepsi dari individu. Melalui persepsi individu dapat mengenal lingkungan dan segala hal yang terjadi di dalamnya.

Persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana. Persepsi disebut inti komunikasi karena jika persepsi tidak akurat, maka akan sulit untuk berkomunikasi dengan efektif.

a. Daya tarik

Persepsi pengunjung terhadap daya tarik di villa yuliana menandakan bahwa pengunjung sangat mengangumi arsitektur. Persepsi sangat baik dihasilkan oleh keunikan villa yuliana tersebut. Villa Yuliana ini juga gaya Eropa dan gaya lokal Bugis. Villa Yuliana adalah potret perkembangan dari Kabupaten Soppeng serta mengandung nilai sejarah.

Villa Yuliana membagikan sisi keindahan yang menjadi daya tarik supaya menjadi penunjang untuk berkunjung. Villa Yuliana adalah sebuah kreativitas manusia, seni budaya, dan sejarah yang dapat menarik pengunjung, Villa Yuliana adalah sesuatu untuk dilihat dan di nikmati.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Dapat dikatakan

bahwa setiap orang mempunyai pandangan tersendiri dalam memandang dunianya.

*Stimulus* atau daya tarik dari Villa Yuliana, informan menyampaikan daya tarik terletak pada arsitektur, sejarah yang ada, koleksi-koleksi, serta yang paling mencolok untuk menarik daya tarik pengunjung ada gaya bangunan serta pemandangan yang menarik ketika menjelang magrib pengunjung dapat menikmati sunset dan kalong yang berterbangan, informan menyampaikan Villa Yuliana memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bangunan bersejarah yang lainnya.

Minat pengunjung masih besar, pengunjung yang datang mengaku sudah sering berkunjung ke Villa Yuliana biasanya pengunjung datang ketika hari biasa dan kebanyakan di hari libur, tujuan pengunjung untuk menikmati keindahan yang di tawarkan oleh Villa Yuliana

Daya Tarik Wisata Menurut UU No.10 Tahun 2009 “Daya Tarik Wisata yaitu sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan”.

b. Fasilitas

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang disediakan tergolong cukup baik mulai dari taman, bangku, toilet, tempat sampah. sehingga fasilitas dipergunakan dengan baik oleh setiap pengunjung yang ada. Fasilitas harus memiliki mutu yang baik sehingga dapat di pergunakan oleh setiap pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut.

Fasilitas yang tersedia pada villa yuliana sudah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengunjung yang datang, hal ini pemerintah setempat di harapkan dapat memperbaiki fasilitas wisata yang telah ada dan membuat jadwal pemeliharaan serta bekerja sama dengan masyarakat atau pengunjung dalam mengelola villa yuliana.

Fasilitis (*Respon*), para narasumber memberikan persepsi yang baik terhadap fasilitas yang disediakan. Namun para pengunjung mempunyai harapan agar fasilitas yang disediakan bisa terus di perbaharui dan di kontrol secara berkala. Dan pengunjung juga harusnya memiliki kesadaran agar tidak membuang sampah sembarangan.

Penerapan respon dalam persepsi pengunjung terhadap fasilitas sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi pengunjung. Respon merupakan tanggapan atau interaksi yang diberikan oleh pengunjung. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

Narasumber sudah cukup puas terhadap fasilitas yang ada dari segi tempat sampah, toilet, tempat duduk nyaman. Petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan di lingkungan Villa Yuliana, mengenai persepsi positif, bahwa seseorang memberikan respon positif diikuti dengan penerimaan objek yang baik dari alat indera.

Dalam keseluruhan, penerapan yang baik dalam persepsi pengunjung terhadap fasilitas dapat menciptakan pengalaman yang positif, memuaskan, dan membuat pengunjung merasa dihargai. Hal ini akan

berkontribusi pada meningkatnya kepuasan pengunjung, meningkatkan citra fasilitas, dan mendorong pengunjung untuk kembali atau merekomendasikan Villa Yuliana kepada orang lain.

c. Pengelolaan

Persepsi pengunjung terhadap pengelolaan yang ada cukup baik dan bisa di nikmati oleh setiap pengunjung yang ada, dengan pengelolaan yang baik tentu pengunjung akan senantiasa tertarik untuk berkunjung sehingga lambat laun dapat memperbaiki citra dari villa tersebut. Apalagi villa ini memiliki karakteristik dan keunikan dari bentuk bangunan maupun koleksi-koleksi yang ada di dalamnya. Pengelolaan yang baik serta menyesuaikan zaman dapat memberikan dampak yang positif terhadap citra dan kunjungan wisatawan.

Pengelolaan atau (*Organism*), Narasumber memberikan tanggapan terkait petugas Villa Yuliana yang ramah serta kebersihan dan kerapian ruangan tempat koleksi yang terjaga dengan baik. Pengunjung juga ingin keaman tambahan seperti keamanan sehingga lebih memberikan kenyamanan pada pengunjung.

Dengan mempertimbangkan *organism* atau pengunjung dalam pengelolaan museum, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang lebih relevan, dan memuaskan. Dengan memahami karakteristik, dan kebutuhan pengunjung, dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Dalam keseluruhan, penerapan *Organism* dalam pengelolaan Villa Yuliana dapat menciptakan pengalaman pengunjung yang positif dan memuaskan. Dengan adanya organisasi yang baik, pengunjung dapat mengalami museum dengan lebih baik, memahami konteks dan makna dari koleksi museum, serta merasa dihargai dan nyaman selama kunjungan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi pengunjung tentang keindahan Villa Yuliana menunjukkan bahwa ini merupakan pujian terhadap arsitekturnya. Keunikan Villa Yuliana menciptakan pemandangan yang sempurna. Villa Yuliana adalah sebuah karya kreativitas manusia, seni, budaya dan sejarah yang memikat pengunjung. Persepsi dan komunikasi sangat erat dan penting diketahui guna memahami ilmu perilaku. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalamnya memahami informasi tentang lingkungannya, melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan persepsi. Setiap individu memiliki kesan yang berhubungan dengan lingkungannya, baik itu berupa benda, maupun peristiwa yang terjadi disekitarnya. Melalui persepsi individu dapat mengenal lingkungan dan segala hal yang terjadi di dalamnya.

#### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian
2. Di harapkan kepada pemerintah setempat untuk merawat dan mempertahankan ciri khas sehingga menjadi daya tarik pengunjung.

3. Di harapkan masyarakat dan pengunjung dapat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah yang ada supaya bisa terus di nikmati oleh setiap orang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asuri, A. Y. N., Dr. Ir. Agustina Nurul Hidayati., M., & Ardiyanto Maksimilianus Gai, St., M. (2010). Arahana Pengembangan Bangunan Bersejarah Sebagai Obyek Wisata Heritage Di Kota Pasuruan-Jawa Timur.
- Akbar, J., Handam, H., & Harakan, A. (2012). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengelola Cagar Budaya Situs Wadu Pa'a Di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
- Aprina, Y. J. (2022). Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- Anugerah Paradana , Muhammadiyah, Hamrun, (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros.
- Arfah, S. R., Wahid, N., Tahir, N., & Busri, B. (2021). *Analysis of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Development Strategy in Increasing Village Own-source Revenue in Bantimurung, Maros Regency.*
- Abidin, M. (2022). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response. Brosur, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum.
- Dzulhidayat. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Peninggalan Sejarah Pada Masa Kolonial Di Kota Banda Aceh.
- De Vito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia, terjemahan Agus Maulana.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hengki Satria, 2018 Semiotika Bentuk Dan Makna Istana Asserayah Al-Hasymiah Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu. 1–6.
- Hasrianti. (2016). Villa Yuliana: Bangunan Berarsitektur Indis Di Kabupaten Soppeng, SulawesiSelatan. *Walennae*, 14(2), 93–104.

- Hasriati. (2013). *Arsitektur Villa Yuliana Di Watansoppeng Kabupaten Soppeng*.
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2021). *Persepsi Wisatawan Dengan Sapta Pesona Di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*.
- Hayati, R. (2014). *Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya Di Kota Makassar* 1–42.
- Hayati, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Candi Muara Takus Kec. Xiii Kota Kampar Kabupaten Kampar* 1–15.
- IImi, A. N. (2021). *Peranan Humas Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagarbudaya Di Kabupaten*.
- Ismi Roni, N. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-Ko, 3, 38–48*.
- Ika Octaviani (2019). *Anak Sukerta Dalam Persepsi Orang Jawa*.
- Juni Sudaryanti, I., Sukriah, E., Rosita, & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Dalam Melakukan Wisata Heritage Di Kawasan Braga Kota Bandung, A. (2015). 43–56.
- Kurniawan, Y. J., Julianto, H., Tiga, D., Kerugian, A., Tiga, D., & Jiwa, A. (2023). *Mitigasi Risiko Perjalanan Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta* 91–106.
- Kumar, N., Sousa, B. B., & Sharma, S. (2022). *Tourist Behavior* 129–130.
- Keliwar, S. & Nurcahyo A. (2015). *Motivation And Perception Visitor Against Tourist Attractions Pampang Cultural Village In Samarinda. Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure, 12(2), 19-27*.
- Putri Widyaningsih, Usman, J., & Syukri. (2022). *Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar*.
- Rusdi, M., Udin, R., Sangaji, A., Yahya, M., & Taherong, R. (2023). *The Impact Of Tourism Development On The Socio-Economic Conditions Of The Jikumerasa Village Community , Buru Regency. 6(3), 695–699*.
- Reza, M. J. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar)*.

- Rahlem, D., Yoza, D. & Arlita, T. 2017. Persepsi Pengunjung Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Martua Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Jom Faperta*, 4(1), 1-10
- Salsabila, Levana & Kusuma, H. E. (2019). Perspektif Apresiatif Dan Rekreatif Pada Kawasan Cagar Budaya, Kasus Studi: Kawasan Braga Di Bandung.
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa* McQuail, Edisi 6 Buku. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## SURAT IZIN PENELITIAN

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor : 31777/S.01/PTSP/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Soppeng

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2986/05/C.4-VIII.XII.1445/2023 tanggal 30 Novemebr 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUTMAINNAH**  
Nomor Pokok : 105651102620  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**  
**PTSP**  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**\* PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP BANGUNAN BERSEJARAH VILLA YULIANA DI KABUPATEN SOPPENG \***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Desember 2023 s/d 18 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 18 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.SI**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Terbusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringatan.

*Lampiran surat izin penelitian dari dpm ptsp sulsel*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2968/05/C.4-VIII/XII/1445/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Jumadil Awal 1445  
30 Nopember 2023 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2833/FSPA.1-VIII/XII/1444 H/2023 M tanggal 12 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUTMAINNAH**  
No. Stambuk : **10565 1102620**  
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**  
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Persepsi Pengunjung terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Desember 2023 s/d 15 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



NBM 1127761

12-23

*Lampiran surat pengantar dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar  
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Faculty of Social and Political Sciences  
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email :fosp@unismuh.ac.id  
Official Web : https://fosp.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2833/FSP/A.1-VIII/XII/1444 H/2023 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Mutmainnah  
S t a m b u k : 10565 11026 20  
J u r u s a n : Ilmu Komunikasi  
Lokasi Penelitian : Di Kabupaten Soppeng  
Judul Skripsi : *"Persepsi Pengunjung terhadap Bangunan Bersejarah Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaerā n Katzāraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 12 Desember 2023  
Ketua Jurusan IKOM

  
Syukri, S.Sos. M.Si  
NBM : 923568



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia  
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Public Administration - Government Studies - Communication Science

Surat pengantar dari Prodi Ilmu Komunikasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mutmainnah  
Nim : 105651102620  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nim. M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JL. SALOTUNGO NO. TELP (0484)21506, 21791 KODE POS 90812 Watansoppeng

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/ 304 /DIKBUD/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR.KARIM, S.Pd, M.Pd.  
NIP : 197112311995121004  
Pangkat : Pembina  
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Soppeng  
Jabatan : Kepala Bidang Kebudayaan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : MUTMAINAH  
NIM : 105651102620  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng selama 32 hari terhitung mulai tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan tanggal 18 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan Tesis dengan Judul :

**"PRESEPSI PENGUNJUNG TERHADAP BANGUNAN BERSEJARAH VILLA  
YULIANA KABUPATEN SOPPENG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluarkan di : Watansoppeng,  
Pada Tanggal : 25 Januari 2024

An. Kepala Dinas,  
Kabid Kebudayaan

**DR. KARIM, S.Pd, M.Pd.**  
Pangkat: Pembina  
NIP: 197112311995121004

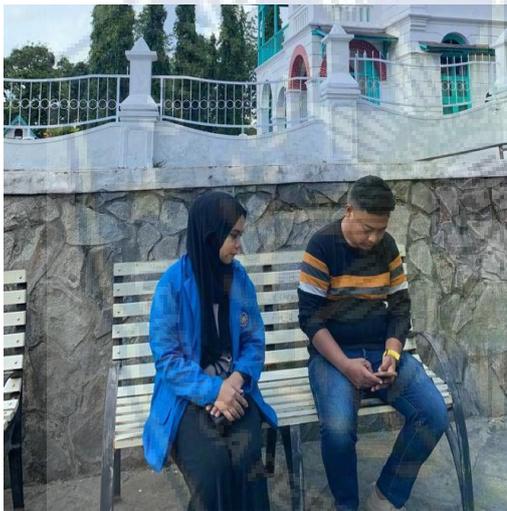
*Surat penerimaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*



*Dok. Pengunjung Villa Yuliana Nabila  
(wawancara 17/12/2023)*



*Dok. Pengunjung Villa Yuliana Pipit  
(wawancara 17/12/2023)*



*Dok. Pengunjung Villa Yuliana Hasrul  
(wawancara 17/12/2023)*



*Dok. Pengunjung Villa Yuliana Reski  
(wawancara 17/12/2023)*



*Dok. Pengelola Villa Yuliana Eep  
(wawancara 17/12/2023)*

*Dok. Pengunjung Villa Yuliana Zahra  
(wawancara 17/12/2023)*



## RIWAYAT HIDUP



MUTMAINNAH, Lahir pada Tanggal 30 Januari 2002 di Cellenngge. Putri dari pasangan Bapak H. Muing dan Ibu Asriwati merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Bertempat tinggal di Mannagae, Kec.Ganra, Kab.Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 16 Angata dan lulus Tahun 2014, Kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMPN 53 Konsel dan lulus pada Tahun 2017, Kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMKN 1 Soppeng dan lulus pada Tahun 2020. Kemudian melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menyelesaikan Pendidikan Tahun 2024.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Bangunan Bersejarah Museum Villa Yuliana Di Kabupaten Soppeng”**